

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi., 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang datang membeli obat di Apotek Pajang Farma Surakarta.

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang artinya setiap unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai sampel dan sampel harus dapat mencerminkan populasinya atau representative terhadap populasinya (Roflin, E., & Liberty, I. A., 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau secara acak. Sampel yang diambil adalah pasien yang datang membeli obat di Apotek Pajang Farma Surakarta.

Pada pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yakni bentuk sampling dengan mendasarkan diri secara kebetulan saja atau asal nemu saja. Pada teknik ini memiliki prinsip bahwa peneliti menempatkan diri di depan Apotek Pajang Farma Surakarta, kemudian setiap orang yang datang membeli obat akan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada teknik ini peneliti tidak memilih yang datang membeli obat tersebut laki-laki atau perempuan, tua atau muda dan lain sebagainya. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin yang telah diketahui populasinya.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$
$$n = \frac{2.700}{2.700(0,1^2) + 1}$$
$$n = \frac{2.700}{28}$$
$$n = 96,4 / \text{bulan}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang akan diteliti

N = Jumlah populasi per bulan

d = presisi yang ditetapkan (1% atau 0,01)

Berdasarkan populasi dan perhitungan rumus tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96,4 dibulatkan menjadi 97 sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang membeli obat di Apotek Pajang Farma dengan rentang usia 18-45 tahun.
- b. Pasien yang bisa membaca dan menulis

Kriteria eksklusif dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang membeli obat sakit gigi menggunakan resep dokter
- b. Responden yang berkebutuhan khusus (tuna netra)

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi sakit gigi

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan perubahan sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Variabel bebas penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan.

3. Definisi Operasional

Karakteristik pasien adalah suatu ciri dari seseorang atau kekhasan seseorang yang dapat digunakan untuk membedakan diri sendiri dengan orang lain.

Tingkat pengetahuan pasien mengenai swamedikasi sakit gigi adalah kemampuan seseorang / pasien dalam memahami dan mengetahui tentang penyakit sakit gigi

Perilaku pasien mengenai swamedikasi sakit gigi adalah tindakan yang dilakukan seseorang / pasien pada saat melakukan swamedikasi sakit gigi.

Hubungan pengetahuan dan perilaku pasien terhadap sakit gigi adalah apabila seseorang mempunyai suatu pengetahuan terhadap sakit maka perilaku pasien dalam menghadapi sakit gigi akan lebih paham dan mengerti apa yang sebaiknya dilakukan, sehingga antara pengetahuan swamedikasi dan swamedikasi sakit gigi memiliki hubungan.

C. Bahan dan Alat

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan survei langsung serta tidak memberikan perlakuan apapun, penelitian dilakukan dengan rancangan *cross-sectional* dan membagikan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai swamedikasi sakit gigi.

D. Jalannya Penelitian

1. Ujian pendahuluan

Uji pendahuluan merupakan tahanan awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui performansi kuesioner, dan meminimalisir galat yang disebabkan oleh kesalahan responden dalam memahami maksud pertanyaan pada kuesioner (Bolton, 1993).

2. Uji Validitas atau Reliabilitas kuesioner

Uji validasi adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3. Pemeriksaan data

Data yang ditinjau menggunakan data pasien dengan memberi pertanyaan kepada pasien dan mengisi kuesioner

4. Pemasukan Data

Data yang sudah diperoleh dan memenuhi kriteria inklusi eksklusif akan dimasukkan ke dalam daftar responden dan dilakukan pengelompokan

5. Pengkodean Data

Data yang sudah diperoleh dan dikelompokkan diberi kode angka dari jawaban responden pada kuesioner untuk mempermudah pengelompokan data

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jumlah responden dari jumlah dari setiap jawaban yang benar. Permasalahan pengetahuan yang dinyatakan yaitu “Ya” dan “Tidak”. Penelitian diberikan skor (1) untuk pilihan jawaban yang “Ya” dan skor (0) untuk pilihan jawaban yang “Tidak”. Nilai tertinggi dari setiap pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan 10, maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10.

Rumus untuk mengetahui skor penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Arikunto (2006) data yang terkumpul dilakukan kategori ditentukan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1. 75% - 100% jawaban benar | = Pengetahuan baik |
| 2. 56% - 74% jawaban benar | = Pengetahuan cukup baik |
| 3. 40% - 55% jawaban benar | = Pengetahuan kurang baik |
| 4. < 40% | = Pengetahuan tidak baik |